

## PENGEMBANGAN BUKU AJAR *MICROTEACHING* BERBASIS PRAKTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR CALON GURU

Ade Kurniawan<sup>1</sup>; Masjudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IKIP Mataram

*e-mail*: [ade.berare@yahoo.co.id](mailto:ade.berare@yahoo.co.id); [masjudinmath@yahoo.co.id](mailto:masjudinmath@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan perkuliahan *Microteaching* di IKIP Mataram adalah belum adanya buku ajar *microteaching*. Akibatnya, dosen dan mahasiswa kesulitan dalam mencari referensi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan perkuliahan. Mahasiswa seringkali hanya menggunakan referensi yang didownload dari blog-blog yang tidak terjamin kebenarannya. Akibatnya, mahasiswa tidak menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah Untuk menghasilkan buku ajar *microteaching* yang valid, dan efisien untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon guru di IKIP Mataram. Buku ajar *microteaching* dikembangkan dengan menyeimbangkan antara teori dengan Praktik sesuai dengan beban mata kuliah *microteaching*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini dirancang dengan mengacu pada model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Dessimination*). Hasil penelitian ini baru mencapai tahap *Develope*. Teknik pengambilan data menggunakan lembar validasi buku ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor validasi buku mencapai rata-rata 84% yang berada pada kategori sangat valid.

**Kata kunci:** Buku Ajar, *Microteaching*, Praktik, Keterampilan Mengajar

### PENDAHULUAN

Praktik pembelajaran pada *microteaching* sangatlah kompleks yakni terdiri dari berbagai pelatihan komponen pembelajaran. Pada pelatihan perencanaan pembelajaran mahasiswa dibina untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini tentu mahasiswa harus memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai pengetahuan tentang teori belajar dan strategi belajar. Pada praktik pembelajaran, mahasiswa belajar banyak aspek, baik mencakup teknis penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, membimbing belajar, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian dan seterusnya. Oleh karena itu, pelaksanaan perkuliahan *microteaching* harus dilaksanakan secara maksimal dan semua komponen pendukung baik berupa buku, ruangan, dan fasilitas lainnya harus tersedia.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pengampu mata kuliah *microteaching*, salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan perkuliahan *microteaching* di IKIP Mataram pada umumnya dan program studi pendidikan matematika pada khususnya adalah belum adanya buku ajar *microteaching*. Akibatnya, dosen dan mahasiswa kesulitan dalam mencari referensi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan perkuliahan. Kendala ini tentunya berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Perolehan keilmuan yang diperoleh mahasiswa antar kelas berbeda-beda karena tidak adanya pedoman yang memadai. Mahasiswa seringkali hanya menggunakan referensi yang didownload dari blog-blog yang tidak terjamin kebenarannya. Mahasiswa masih kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari berbagai pendekatan, model, strategi, maupun metode pembelajaran serta menentukan teknik evaluasinya. Akibatnya, proses pelaksanaan latihan mengajar yang dilaksanakan menjadi tidak maksimal. Mahasiswa tidak menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Oleh karena itu, dalam rangka penguasaan keterampilan dasar mengajar, calon guru perlu berlatih bersama dosen maupun belajar secara mandiri.

Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksikan atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami. Pembelajaran Praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan pebelajar dengan

menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran Praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan (Syahrir & Masjudin, 2014:4)

Pengembangan buku ajar *microteaching* berbasis Praktik ini sangat sejalan dengan matakuliah *microteaching* yang memadukan antara konsep dengan Praktik. Dengan adanya buku ajar *microteaching* berbasis Praktik ini dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan *microteaching* baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa sebagai calon guru.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengembangan

Dalam dunia pendidikan, penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan berupa perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium atau juga perangkat lunak (*software*) seperti program komputer, model pembelajaran, dan lain-lain. Jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk.

Penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (dalam Punaji Setyosari, 2013:222) adalah strategi untuk mengembangkan suatu produk pendidikan. Menurut Seels & Richey (dalam Punaji Setyosari, 2013:223) penelitian dan pengembangan adalah “*Opposed to simple instructional development, has been defined as the systematic study of designing, developing and evaluating instructional programs, processes and products that must meet the criteria of internal consistency and effectiveness.*” Berdasarkan uraian tersebut, penelitian pengembangan sebagaimana dibedakan dengan pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. Menurut *Seels dan Richey* dalam bentuk yang paling sederhana penelitian pengembangan ini dapat berupa: (1) kajian tentang proses dan dampak rancangan pengembangan dan upaya-upaya pengembangan tertentu atau khusus, (2) suatu situasi dimana seseorang melakukan atau melaksanakan rancangan, pengembangan pembelajaran, atau kegiatan-kegiatan evaluasi dan mengkaji proses pada saat yang sama, (3) kajian tentang rancangan, pengembangan, dan proses evaluasi pembelajaran baik yang melibatkan komponen proses secara menyeluruh atau tertentu saja.

### 2. Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan dalam proses kegiatan belajar. Buku ajar dikenal pula dengan sebutan buku teks, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar. Jadi buku ajar yang dimaksudkan identik dengan buku teks, buku paket, buku materi atau buku panduan belajar. Buckingham mengutarakan bahwa “buku teks (ajar) adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dan pengertian modern dan yang umum dipahami” (Taylor Barbara, 1988 dalam Syahrir & Masjudin, 2014:32)

Selain itu, dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa “Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan” (Depdikbud, 2008: Pasal 1) Buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Buku ajar disusun sesuai kebutuhan belajar siswa atau mahasiswa. Buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu

Greene dan Petty, merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar sebagai berikut:

1. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.

2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan *expressional* diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan *expressional*.
4. Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
5. Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
6. Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Buku ajar haruslah mempunyai sudut pandang yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini, buku ajar yang akan dikembangkan berbasis Praktik. Buku ajar sebagai pengisi bahan haruslah menyajikan sumber bahan yang baik. Susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya akan informasi. Di samping itu harus mempunyai daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat siswa terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku ajar itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu, Dalam penelitian ini, akan peneliti sangat berharap dapat menghasilkan buku ajar *microteaching* yang valid untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa.

### 3. Microteaching

*Microteaching* merupakan suatu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh semua calon guru. Oleh kLaughlin dan Moulton dalam Hasibuan mendefinisikan *micro teaching* (pengajaran mikro) adalah sebuah metode latihan penampilan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen dari proses mengajar, sehingga guru (calon guru) dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang disederhanakan (Hasibuan dan Moedjiono 2009:44). Selain itu, Sukirman (2012:21) mengatakan bahwa *microteaching* adalah sebuah pembelajaran dengan salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara “micro” atau disederhanakan. Penyederhanaan disini terkait dengan setiap komponen pembelajaran, misalnya dari segi waktu, materi, jumlah siswa, jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatih, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya.

Selanjutnya Hamalik mengatakan pengajaran mikro merupakan teknik baru dan menjadi bagian dalam pembaruan. Penggunaan pengajaran mikro dalam rangka mengembangkan keterampilan mengajar calon guru atau sebagai usaha peningkatan, adalah suatu cara baru terutama dalam sistem pendidikan guru di negeri kita (Hamalik, 2009:144).

Menurut Sardiman (2005:186) *microteaching* adalah meningkatkan performance yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan mengelola interaksi belajar mengajar. Lebih lanjut, Sardiman mengatakan bahwa *microteaching* dijadikan tempat membekali calon guru dengan memperbaiki komponen-komponen mengajar sebelum terjun ke real class room teaching. Pengajaran mikro berfungsi sebagai Praktik keguruan, baik dalam pre-service maupun in-service

### 4. Praktik

Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksikan atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka yang pernah alami. Pembelajaran Praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran Praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan (Syahrir & Masjudin, 2014:22-24)

Wallace (1994) dalam (Masjudin, 2014:210-217) mengatakan bahwa ada dua sumber pengetahuan yaitu pengetahuan yang diterima/diperoleh melalui belajar baik secara formal maupun informal (received knowledge) dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman (experiential knowledge). Kedua sumber pengetahuan tersebut merupakan unsur kunci bagi pengembangan profesionalisme. Wallace berasumsi bahwa masing-masing peserta pelatihan membawa pengetahuan dan pengalaman ketika memasuki diklat baru. Wallace lebih lanjut menjelaskan bahwa efektifnya pelatihan tergantung pada bagaimana peserta pelatihan melakukan refleksi mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman serta Praktik untuk memperbaiki pembelajarannya lebih lanjut. Kemampuan melakukan refleksi dari Praktik yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan menentukan pencapaian kompetensi profesional.

#### 5. Keterampilan Mengajar

Keterampilan dapat diartikan sebagai suatu keahlian seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan bidang tertentu. Bagi calon guru, keterampilan yang dimaksud adalah ahli melakukan tugas mengajar. Komponen keterampilan dasar mengajar yang dilatih dalam pengajaran mikro (*micro-teaching*) menurut hasil penelitian Tumey (1973) (Dalam Syahrir & Masjudin, (2014:36) terdapat 8 (delapan) keterampilan yang sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan tersebut antara lain :

1. Keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran (*set induction And closure*)
2. Keterampilan dasar menjelaskan (*explaining skills*)
3. Keterampilan dasar mengadakan variasi (*variation skills*)
4. Keterampilan dasar memberikan penguatan (*reinforcement skills*)
5. Keterampilan dasar bertanya (*questioning skills*)
6. Keterampilan dasar mengelola kelas
7. Keterampilan dasar mengajar perorangan/kelompok kecil
8. Keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil

Kedelapan keterampilan mengajar tersebut akan dijadikan indicator dalam keterampilan mengajar guru yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **RANCANGAN PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan. Model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan 4D (*Define, Design, Define, Develop*).

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada tahap-tahap model pengembangan 4D yang meliputi tahap *Define* (Pendefinisian), tahap *Design* (Perancangan), tahap *Develop* (Pengembangan), dan tahap *Disseminate* (Penyebaran). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut

##### a. Tahapan *Define*.

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan melakukan analisis tujuan dalam batasan materi pelajaran yang akan dikembangkan perangkatnya. Dalam tahap ini meliputi analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan pembelajaran.

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan beberapa kegiatan :

##### 1. Analisis awal-akhir.

Pada tahap ini, peneliti akan mempelajari beberapa buku yang terkait seperti belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran, psikologi pendidikan, dll. Selanjutnya akan dikaji kelebihan dan kekurangan-kekurangannya sehingga dapat dikembangkan dalam buku *microteaching* berbasis Praktik

##### 2. Analisis mahasiswa.

Pada tahap ini, peneliti mendiagnosa kebutuhan mahasiswa mengacu kepada pengalaman yang dekat dengan mahasiswa

##### 3. Analisis tugas.

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis target capaian mahasiswa.

#### 4. Analisis Konsep.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan identifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan pada mata kuliah *microteaching*, untuk selanjutnya dirincikan dalam konsep-konsep yang lebih detail. Konsep-konsep tersebut selanjutnya diurutkan berdasarkan urutan hierarkinya.

#### 5. Penentuan indicator ketercapaian (*specifying instructional objectives*).

Berdasar hasil analisis tugas dan analisis konsep, selanjutnya pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mendesain indikator-indikator ketercapaian yang akan dicapai dalam pembelajaran matematika. Indikator-indikator tersebut nantinya akan diintegrasikan dalam buku cerita yang disusun.

#### b. Tahap *Design*.

Pada tahap design ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan.

##### 1. *Constructing Criterion-Tes*

Pada tahapan kegiatan ini akan ditentukan garis besar tujuan dari indikator-indikator yang telah diuraikan pada tahap sebelumnya.

##### 2. Pemilihan Media

Pada tahapan ini akan ditentukan media apa saja yang akan digunakan dalam buku *microteaching*.

##### 3. Pemilihan format

Pada tahapan ini akan ditentukan bahwa seperti apa penyajian materi dalam buku *microteaching* berbasis Praktik.

##### 4. Rancangan utama

Dalam tahapan ini peneliti menyusun kerangka isi buku dalam beberapa bab. Selanjutnya, kerangka-kerangka tersebut dibuat buku. Hasil dari tahapan ini adalah adanya draf awal buku *Microteaching* berbasis Praktik.

#### c. Tahap *Develope*.

Pada tahap ini ada dua kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

##### 1. Penilaian ahli

Pada tahap ini, pakar akan diundang untuk melakukan review. Pakar-pakar yang diundang adalah dosen-dosen yang sudah mengampu mata kuliah *microteaching* di IKIP Mataram. Masing-masing pakar akan melakukan review buku yang sudah dirancang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

##### 2. Uji pengembangan

Pada tahap ini buku ajar akan disebarakan untuk diuji secara terbatas

#### d. Tahap *Desimination*

Pada konteks pengembangan buku *microteaching* berbasis Praktik tahap *dissemination* dilakukan dengan cara sosialisasi buku ajar melalui pendistribusian kepada mahasiswa. Pendistribusian ini dimaksudkan untuk memperoleh respons, umpan balik terhadap buku yang telah dikembangkan. Apabila ada respon yang belum baik, maka selanjutnya dilaksanakan proses revisi. Apabila respon sasaran pengguna buku sudah baik maka baru dilakukan pencetakan dalam jumlah banyak dan pemasaran supaya bahan ajar itu digunakan oleh sasaran yang lebih luas.

### HASIL YANG DICAPAI

Penelitian ini meliputi dua tahapan, yaitu tahap pengembangan dan tahap implementasi. Tahap pengembangan menggunakan model *Four-D Mode* yang meliputi tahap *Define* (Pendefinisian), tahap *Design* (Perancangan), tahap *Develop* (Pengembangan), dan tahap *Disseminate* (Penyebaran). Adapun uraian hasil penelitian sebagai berikut:

Produk yang dikembangkan adalah buku ajar *Microteaching*. Pada tahap define ini, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan melakukan analisis tujuan dalam batasan materi pelajaran yang akan

dikembangkan perangkatnya. Dalam tahap ini meliputi analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan pembelajaran.

Pada tahapan ini, hasil kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis awal-akhir.

Pada tahap ini, peneliti mempelajari beberapa buku yang terkait seperti pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, penyusunan instrumen, dll. Hasil analisis buku tersebut diperoleh teori-teori pendukung agar mahasiswa dapat menguasai keterampilan dasar mengajar.

2. Analisis mahasiswa.

Pada tahap ini, peneliti mendiagnosa kabutuhan mahasiswa dengan mengacu kepada pengalaman yang sudah didapatkan mahasiswa yang sudah menempuh matakuliah *microteaching*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mewawancarai beberapa mahasiswa. Hasil yang diperoleh bahwa selama ini mahasiswa tidak memiliki referensi yang baku dalam pembelajaran *microteaching*, mahasiswa membuat perangkat mengacu pada contoh-contoh yang didownload dari internet. Mahasiswa masih kesulitan dalam mendapatkan referensi yang digunakan secara penuh dalam pembelajaran.

3. Analisis tugas.

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis target capaian yang akan diperoleh mahasiswa. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan melaksanakan wawancara dengan mahasiswa yang sudah menempuh matakuliah. Hasilnya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching* tidak hanya melaksanakan belajar mengajar, tapi juga memerlukan teori penyusunan perangkat/instrumen pembelajaran yaitu melalui tugas terstruktur untuk membaca, menganalisis, dan memaknainya sebelum Praktik. Oleh karena itu, dalam penyajian buku ajar dituntut agar terdapat ruang untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa dengan Praktik terstruktur.

4. Analisis Konsep.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan identifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan pada mata kuliah *microteaching*, untuk selanjutnya dirincikan dalam konsep-konsep yang lebih detail. Konsep-konsep tersebut selanjutnya diurutkan berdasarkan urutan hierarkinya. Hasil analisis konsep tersebut adalah memunculkan ide mengenai konsep yang akan diuraikan pada buku ajar. Konsep-konsep tersebut terdiri dari pengetahuan tentang kemampuan dasar mengajar, teknik menyusun instrument, strategi pembelajaran di kelas, dan teknik evaluasi.

5. Penentuan indikator ketercapaian (*specifying instructional objectives*).

Berdasar hasil analisis tugas dan analisis konsep, selanjutnya pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mendesain indikator-indikator ketercapaian yang akan dicapai dalam pembelajaran matematika. Indikator-indikator tersebut nantinya akan diintegrasikan dalam buku ajar yang disusun. Hasil tahap ini adalah memunculkan Indikator-indikator sebagai berikut.

- (a) Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang kemampuan dasar mengajar;
- (b) Mahasiswa memahami teknik menyusun instrument;
- (c) Mahasiswa dapat memahami teknik, strategi, dan metode pembelajaran di kelas; teknik mengelola pembelajaran.
- (d) Mahasiswa dapat memahami teknik evaluasi

Pada tahap *design* ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu, *Constructing Criterion-Tes*, Pemilihan Media, Pemilihan format, Rancangan utama. Hasil dari tahap ini adalah ditentukan garis besar tujuan dari indikator-indikator yang telah diuraikan pada tahap sebelumnya. Adapun garis besar tujuan yang dihasilkan yaitu mahasiswa mempelajari teori kemampuan dasar mengajar, Menyusun program pembelajaran matematika, bahan ajar cetak/multimedia matematika, dan alat evaluasi pembelajaran, kemudian melakukan Praktik pengajaran dengan menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, yaitu : Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan bertanya dasar dan lanjut, Keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan memimpin diskusi dan kelompok kecil, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, yang diakhiri dengan melakukan refleksi Praktik mengajar baik melalui *self-assessment* maupun *peer-evaluation*.

Pada tahapan ini juga ditentukan bahwa seperti apa penyajian materi dalam buku *microteaching* berbasis Praktik. Penyajian buku *microteaching* disajikan dengan menyajikan teori terlebih dahulu yaitu keterampilan dasar mengajar, yaitu : Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan bertanya dasar dan lanjut, Keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan memimpin diskusi dan kelompok kecil, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, yang diakhiri dengan melakukan refleksi Praktik mengajar. Selanjutnya disajikan teori cara menyusun instrument yang baik, yang meliputi cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS)

Tahap pengembangan ini melalui beberapa kegiatan seperti tahap uji validasi ahli oleh validator ahli yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan buku. Adapun hasil dari beberapa kegiatan di atas dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

Kegiatan uji validitas buku ajar ini akan dilakukan oleh tiga validator ahli. Adapun hasil data kuantitatif dan data kualitatif dari validator ahli dapat penulis jabarkan pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Kuantitatif Uji Validitas Buku**

No.	Nama Validator	Skor Total	Butir Soal	Rata-rata	Persentase	Kriteria
1	Validator 1	138	31	4,31	86, 2%	Sangat Valid
2	Validator 2	131	31	4,09	81,8%	Sangat Valid
3	Validator 3	138	31	4,31	86, 2%	Sangat Valid
$\Sigma$						
Rata-rata				4,2	84%	Sangat valid

**Tabel 2. Data Kualitatif Uji Validitas Modul**

No.	Validator	Komentar dan Saran
1.	Validator 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Isi dari buku ajar baik, ketepatan isi juga baik.</li> <li>b. Ada beberapa penulisan yang tidak jelas, sebaiknya harus diperbaiki kembali sebelum digunakan.</li> <li>c. Contoh RPP cukup baik dan memuat keterampilan dasar mengajar.</li> </ul>
2.	Validator 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Isi modul sangat menarik dengan ilustrasi-ilustrasi, baik untuk menguatkan pemahaman konsep siswa.</li> <li>b. Cover depan modul masih kurang menarik masih ada bagian yang kosong.</li> </ul>
3	Validator 3	Buku cukup baik, dan sudah merepresentasikan kebutuhan guru dalam mengajar, kekurangannya adalah kegiatan praktiknya masih kurang sehingga perlu ditambahkan pada setiap indikator pencapaian

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Buku ajar *microteaching* berbasis Praktik yang telah dikembangkan, divalidasi, dan direvisi, secara keseluruhan dinilai valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran serta bisa menjadi rujukan bagi dosen dan mahasiswa serta pengembang pendidikan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Johan Wahyudi. 2009. *Menulis untuk Masa Depan*, Sunday 22 March 2009 (05:52).  
 Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara  
 Bambang, Hartono. 2010. *Pengajaran Mikro: Strategi Pembelajaran Calon Guru/ Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar*. Semarang: Widya Karya.  
 Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Masjudin. 2014. *Teori Belajar Skinner Berbasis Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal “Media Pendidikan Matematika” Vol. 2 No. 1, Juni 2014, pp. 210-217, ISSN 2338-3836
- Syahrir & Masjudin. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar yang Menyenangkan*. Laporan Penelitian internal LPPM IKIP Mataram.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sukirman Dadang. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.